

**NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN
AQIQAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NOVI SEPTIANINGSIH

1411010364

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M. A

Pembimbing II : Dr. Imam Syafe'i, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018**

NILAI – NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN

AQIQAH

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.P.d)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

NOVI SEPTIANINGSIH

1411010364

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AQIQAH

Oleh
Novi Septianingsih

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang memasyarakat di kalangan umat Islam yang dalam prosesnya ada penyembelihan hewan kambing. Sebagai bagian dari keyakinan hidup masyarakat muslim, pelaksanaan aqiqah bukan sekedar diadakan melainkan telah diyakini sebagai ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.

Aqiqah merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Allah swt. aqiqah juga bisa sebagai sarana latihan bagi seorang hamba untuk menjadi orang yang bersyukur. Dengan menjadi orang yang bersyukur itulah manusia akan menjadi hamba yang saleh. Ungkapan syukur tersebut harus benar-benar dilandasi ketaatan dan ikhlas semata-mata karena Allah swt. bukan karena riya' dan sombong yang ingin diperlihatkan pada orang lain. Aqiqah juga dijadikan sebagai ibadah, yaitu bentuk penghambaan manusia kepada seorang pencipta-Nya. Adapun aqiqah bagi seorang anak laki-laki adalah dengan menyembelih dua ekor kambing, sedangkan untuk anak perempuan adalah seekor kambing.

Adapun rumusan masalah yang diambil dalam skripsi ini adalah “*Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam pelaksanaan aqiqah?*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang ada dalam pelaksanaan aqiqah. Jika dilihat berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*Library Research*), sedangkan dilihat dari sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Adapun sumber data yang digunakan berupa sumber data primer dan sumber data skunder. Metode pengumpulan data adalah metode studi pustaka sebagai alat pengumpul datanya sehingga strategi analisis yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Setelah itu, penelitian disajikan secara deskriptif analitik yakni suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data yang kemudian diusahakan adanya analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut.

Hasil menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan aqiqah terbagi menjadi (empat) yaitu, 1. Nilai pendidikan keimanan, dengan melakukan aqiqah seseorang telah menunjukkan bukti perwujudan iman kepada Allah swt. Dan rasul-Nya, 2. Nilai pendidikan ibadah, dengan melaksanakan aqiqah maka seseorang telah melakukan satu ibadah yang disyariatkan dalam ajaran Islam, 3. Nilai pendidikan akhlak, dengan melaksanakan aqiqah memunculkan akhlak yang baik pada anak ketika sudah dewasa kelak, 4. Nilai pendidikan sosial, dengan melaksanakan aqiqah memunculkan sikap peduli terhadap orang lain.

Kata kunci: *Nilai, Pendidikan Islam, Aqiqah*

MOTTO

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْهِرٍ عَنْ إِسْمَاعِيلِ بْنِ مُسْلِمٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ
سَمُرَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْغُلَامُ مُرْتَهَنٌ بِعَقِيْقَتِهِ يُدْبِحُ عَنْهُ يَوْمَ
السَّابِعِ وَيُسَمَّى وَيُحَلَقُ رَأْسُهُ (رَوَاهُ تَرْمُذِي)

Artinya: “Mewartakan kepada kami Ali bin Khujrin, mewartakan kepada kami Ali bin Mushirin dari Ismail bin Muslim, dari Khasan, dari Samurah berkata : Nabi Muhammad saw. Bersabda “ setiap bayi tergadai dengan aqiqahnya, disembelih untuknya kambing (domba) pada hari ke tujuh, diberi nama, dan dicukur rambutnya “. (HR. Turmudzi)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.....

Diiringi ucapan terimakasih dan rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini sebagai bakti dan cinta kepada kedua orang tuaku tersayang.

1. Ibunda Mariyam dan ayah tiriku Rohani yang tercinta, terimakasih untuk perjuangan dan pengorbanan yang selama ini dilakukan, tidak mengenal lelah dan tanpa pamrih untuk mewujudkan cita-citaku dan yang memiliki harapan besar menjadikanku kelak menjadi orang yang berguna dan menjadi kebanggaan keluarga. Terimakasih atas iringan doa yang senantiasa mengalir untukku, semoga doa harapan dan jerih lelah kalian kelak akan terbalaskan dengan keberhasilan putrimu.
2. Ayah kandungku Tusna yang tersayang, terimakasih untuk dorongan semangat dan motivasi serta do'a yang terus mengalir akhir-akhir ini.
3. Adikku M. Rizky Nurrohman terimakasih karena selalu memberiku senyum, canda tawa yang selalu menjadi warna yang aku rindukan.

RIWAYAT HIDUP

Novi Septianingsih dilahirkan di Bandar Lampung, pada 27 November 1995. Anak pertama dari pasangan Bapak Tusna dan Ibu Mariyam.

Peneliti mengawali pendidikan di MI. YYP Kelapa Tiga Bandar Lampung, selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs Negeri 1 Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan di MAN 1 (MODEL) Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat dan pegikutnya, yang senantiasa menjadi *uswatun hasanah* bagi umat manusia.

Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan, kenyataan ini menyadarkan peneliti bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini mungkin tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafe'i, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UI Raden Intan Lampung. Sekaligus sebagai pembimbing II yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis serta staf karyawan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung atas kesediaannya membantu penulis dalam menyelesaikan syarat-syarat administrasi.

5. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung serta seluruh staf yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga Santy Jilbab (Teh Santy dan Aa Rahmat) yang selama ini memberikan dukungan serta doanya sehingga dilancarkan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku yang selama ini selalu hadir dan mewarnai hari-hariku Delia, Nuri, Apri, April, Umpun, Atma, Nita, Ita, Apip, Yuli, Wika, Arif Kurniawan, Arif Rahman, Adi Virdaus, Deri Pratama, Roy, dan Agus Syaipuddin.
8. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terkhusus kelas PAI E 2014.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dalam penulisan ini, itu disebabkan karena masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran yang bersifat membangun sehingga penelitian ini akan lebih baik lagi.

Akhirnya peneliti berdo'a semoga Allah SWT. senantiasa membalas jasa dan budi baik semua pihak yang telah membantu peneliti dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. *Amin Ya Robbal 'alamin.*

Bandar Lampung, Juli 2018
Penulis,

NOVI SEPTIANINGSIH
NPM. 1411010364

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Identifikasi Masalah	8
E. Batasan Masalah	8
F. Rumusan Masalah	9
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
H. Metode Penelitian.....	10

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai	13
B. Pengertian Pendidikan Islam	15
C. Dasar-Dasar Pendidikan Islam	17
D. Tujuan Pendidikan Islam	23
E. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqiqah	25

BAB III AQIQAH DALAM SYARI'AT ISLAM

A. Sejarah Aqiqah	41
B. Pengertian Aqiqah	43
C. Hukum Aqiqah	46
D. Syarat-Syarat Aqiqah	51
E. Hal-Hal yang Berkaitan dengan Pelaksanaan Aqiqah	52
F. Hikmah Pelaksanaan Aqiqah	58

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ALNALISIS

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pelaksanaan Aqiqah dari Aspek Aqidah	61
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pelaksanaan Aqiqah dari Aspek Ibadah	67
C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pelaksanaan Aqiqah dari Aspek Akhlak	73
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pelaksanaan Aqiqah dari Aspek Sosial	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum lebih jauh penulis menguraikan isi skripsi ini perlu penulis paparkan terlebih dahulu tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Maka penulis menuangkan skripsi ini dengan judul “NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PELAKSANAAN AQIQAH”.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam tersusun dalam tiga kata yakni nilai, pendidikan, dan Islam adapun pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹

Adapun kata pendidikan adalah perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.² Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik

¹ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h. 677.

² Soegarda Purwakawaja dan H.A.H Harahap, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: PT Gunung Agung, 1982), h. 256.

jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.³

Sedangkan pengertian Islam dari segi bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti ketundukan. Pengertian Islam sebagai agama, yaitu agama yang diajarkan diwahyukan tuhan untuk umat manusia, melalui Rasul-Nya, Muhammad SAW.⁴

Jadi yang dimaksud nilai-nilai pendidikan Islam dalam judul skripsi ini adalah hal-hal yang penting, berharga dan berguna yang didasarkan pada pengkajian pendidikan Islam dalam rangka mengembangkan pengetahuan yang dijadikan pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan perintah Allah swt.

2. Aqiqah

Aqiqah sebagaimana dikatakan oleh Abu Ubaid dari Al-Ashma'i dan yang lainnya, definisi aslinya adalah rambut yang tumbuh di kepala bayi saat dilahirkan. Dan kambing yang disembelih untuk si bayi disebut aqiqah, karena rambut bayi dicukur ketika kambingnya disembelih.⁵

Dari uraian singkat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah segala sesuatu yang penting,

³ Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2011), hlm 2

⁴ Abuddin Nata, *ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm 34

⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Menyambut Buah Hati Bekal Menyiapkan Anak Saleh pada Masa Golden Ages*, (Jakarta: Ummul Qura', 2014), h. 62.

berharga dan berguna dalam pengkajian pendidikan Islam yang ada dalam pelaksanaan aqiqah.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul skripsi tersebut adalah sudah menjadi syari'at dan sunnah nabi, bahwasanya aqiqah mengandung makna dan hikmah serta pendidikan yang sangat penting bagi fitrah seseorang, sebab aqiqah merupakan salah satu hal yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anaknya, agar kelak si anak tersebut ketika sudah dewasa memiliki akhlak yang mulia karena pelaksanaan aqiqah ini merupakan salah satu cara mendidik seorang anak ketika masih bayi, dan belum semua orang tua mengetahuinya.

Disamping itu aqiqah memiliki nilai-nilai pendidikan yang bisa dijadikan salah satu implementasi yang baik dari berbagai aspek pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari guna mewujudkan generasi Islam yang kuat aqidah, ibadah, dan jasmaninya sehingga berdampak pada kesehatan berpikir.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya yaitu suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus-menerus.⁶

Adapun anak adalah amanah Allah swt. dan aset bangsa. Untuk itu, anak harus diasuh, dibina, dididik, dan dilatih agar kelak menjadi manusia yang shaleh,

⁶ Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 70.

bertakwa kepada Allah swt., berbudi pekerti luhur, beramal dan punya etika serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan hal tersebut, orang tua harus benar-benar memperhatikan pendidikan mereka bahkan sejak masih dalam kandungan.

Orang tua menyadari bahwa mengasuh dan mendidik anak merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya. Ia juga menyadari bahwa anak adalah bagian dari kulit dagingnya sendiri serta sambungan sejarah hidupnya. Baik buruknya kehidupan anak selalu dikaitkan dengan kehidupan orang tuanya.⁷

Dengan berbagai usaha yang telah dilakukan dan dana yang telah dikeluarkan, maka diharapkan cita-cita mereka dapat tercapai. Namun, disisi lain didapati kenyataan bahwa banyak orang yang sudah bekerja keras siang dan malam, berusaha lahir dan batin, mengeluarkan dana tidak sedikit tetapi usaha mereka tidak membuahkan hasil atau gagal. Kegagalannya disebabkan oleh adanya ketidaktahuan tentang bagaimana cara mendidik anak yang tepat.

Situasi dan kondisi lingkungan masyarakat, jika dilihat saat ini sangat rentan bagi tumbuhnya perilaku agresif dan menyimpang di kalangan remaja. Fenomena yang terjadi di dalam kehidupan manusia pada zaman sekarang sudah semakin jauh dari nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits nabi.⁸ Padahal pada dasarnya Al-Qur'an dan hadits adalah sumber ajaran Islam yang wajib dipegangi sebagai *hujjah* guna mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁷ Nur Uhbiyati, *Long Life Education*, (Semarang : Walisongo Press, 2009), h. 38.

⁸ Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 4.

Akibatnya, bentuk-bentuk penyimpangan terhadap nilai tersebut mudah ditemukan di lapisan masyarakat, tidak hanya terjadi di kalangan muda, tetapi terjadi juga di kalangan dewasa, orang tua, bahkan anak-anak. Untuk itu, diperlukan semacam tindakan kuratif untuk memulihkan kondisi tersebut. Berikut pasca kelahiran anak, orang tua semestinya juga mengetahui dan memahami bagaimana proses mendidik seorang anak pasca kelahiran yakni dengan cara mengaqiqahinya. Hal itu memandakan bahwa kehadiran si anak disambut baik dengan penuh suka cita.

Aqiqah adalah salah satu manifestasi kasih sayang orang tua terhadap anaknya. Namun, anjuran agama ini nampaknya masih mendapatkan perhatian kurang serius sehingga belum semua orang tua muslim mengaqiqahkan anaknya. Hal demikian bisa jadi disebabkan oleh kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua muslim ihwal ajaran ibadah aqiqah. Oleh karena itu, Islam menganjurkan orang tua untuk mengaqiqahkan anaknya sebagai awal memberikan pendidikan kepada anak untuk menjadi pribadi yang baik kelak di kemudian hari.

Di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dijelaskan bahwa anak lahir dalam keadaan fitrah maka orang tualah yang menjadikan anak itu Nasrani atau Majusi. Oleh karena itu, keluargalah yang dapat membekali anak-anak akan nilai-nilai yang diperlukan. Nilai dan norma itulah yang akan menjadi pedoman dalam pergaulan sehingga bila misalnya, si anak bergaul dengan anak yang nakal,

tidak akan terbawa menjadi nakal, karena ia mampu menyaring mana yang baik dan mana yang buruk. Ia telah memiliki benteng rohaniah yang tangguh.⁹

Berkenaan dengan kewajiban memelihara dan mendidik anak tersebut, Allah swt. berfirman dalam QS. At-Tahrim (66): 6

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(QS. At-Tahrim:6)

Aqiqah merupakan upacara keagamaan yang memasyarakat di kalangan umat Islam yang dalam prosesnya ada penyembelihan hewan kambing. Selain itu, di zaman sekarang pelaksanaan aqiqah sudah menjadi suatu kebudayaan yang terus dilakukan dalam masyarakat. Saat ini masyarakat yang melaksanakan penyembelihan hewan aqiqah bukan hanya sebagai bentuk ibadah saja, melainkan sebagai ajang silaturahmi antarwarga masyarakat. Namun, tak sedikit pula masyarakat yang melaksanakan aqiqah dengan disertai pertunjukkan seni sebagai hiburannya yang biasa kita sebut dengan “orgenan”. Hal semacam ini mengikuti kebudayaan yang ada dalam masyarakat tersebut dan dengan diadakannya acara itu, sekaligus dijadikan sebagai salah satu cara untuk menyambung tali silaturahmi antarwarga masyarakat.

⁹ *Ibid.* h. 6-7.

Kemudian, dalam pelaksanaan aqiqah tak jarang juga menimbulkan permasalahan, yaitu dalam bidang ekonomi. Hal ini dikarenakan ketika seseorang melaksanakan penyembelihan hewan aqiqah dan mengadakan suatu acara *walimatul aqiqah* maka tak sedikit juga warga yang bingung bahkan sampai melupakan hakikat dari pelaksanaan ibadah aqiqah itu sendiri. Mereka sibuk memikirkan harus memberi dan membawa sesuatu apa yang hendak diberikan kepada orang yang mengadakan walimah aqiqah tersebut. Pelaksanaan aqiqah bukan lagi sebagai bentuk ibadah dan ketaatan pada Allah swt., tetapi mengharapkan sesuatu yang lain berupa uang ataupun hadiah bagi si pelaksana walimah aqiqah.

Sebagai bagian dari keyakinan hidup masyarakat muslim, tentunya pelaksanaan aqiqah bukan sekedar diadakan, melainkan telah diyakini sebagai ajaran yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw.¹⁰ Selain itu, banyak juga nilai-nilai pendidikan yang diberikan kedua orang tua kepada anaknya melalui ibadah aqiqah ini, sehingga kelak dewasa akan terbentuk anak yang berakhlak mulia.

Ibadah aqiqah juga mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat kita ambil dalam rangka mengantarkan dan mendidik anak agar menjadi pribadi muslim yang shaleh. Mengingat hal itu, maka menjadi sangat penting untuk mempelajari apa dan bagaimana ajaran ibadah aqiqah sesuai hadits nabi dan

¹⁰ Hasan Asy'ari Ulama'i, *Aqiqah dengan Burung Pipit*, (Semarang: Rasail Media Group, 2012), h. 2.

nilai-nilai pendidikan apa saja yang terkandung di dalam pelaksanaan aqiqah. Diharapkan umat Islam akan lebih paham makna ibadah aqiqah yang sebenarnya dan lebih lanjut bersedia mempraktekkannya demi keshalehan anak-anak mereka.

Dari uraian diatas, menurut penulis perlu adanya kajian yang mendalam tentang aqiqah yang didalamnya terkandung konsep nilai, hukum, yang didasarkan dengan nilai-nilai pendidikan dalam islam sehingga diharapkan memberi pemahaman mendalam tentang makna dan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalam pelaksanaan aqiqah tersebut.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi di kalangan masyarakat saat ini yaitu:

1. Kurangnya perhatian dan pemahaman orang tua mengenai pentingnya aqiqah bagi anak.
2. Sebagian masyarakat belum mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan aqiqah.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya yang berkaitan dengan “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pelaksanaan Aqiqah”.

F. Rumusan Masalah

Menurut Amri Darwis dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, masalah adalah penyimpangan antara yang diharapkan dengan kejadian atau kenyataan dan dapat diselesaikan. Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan atau rintangan, adanya celah (*gap*) baik antar kegiatan atau antar fenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.¹¹ Sedangkan tujuan rumusan masalah adalah untuk membatasi masalah penelitian yang ditetapkan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa masalah adalah setiap kesulitan yang timbul membutuhkan pemecahan dan solusinya yang kemudian dirumuskan batasan dan rumusan masalahnya.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan tadi, maka penulis merumuskan masalah yaitu : nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang terkandung dalam pelaksanaan aqiqah ?

G. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka tujuan penelitian ini berupaya untuk mengungkapkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam pelaksanaan aqiqah.

Penelitian ini tentunya harus memberikan kontribusi dan kegunaan untuk berbagai kalangan, baik secara teoritis maupun praktis. Di antara manfaat penelitian ini adalah :

¹¹ Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 21.

1. Sebagai kontribusi dan tambahan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya yang terkandung dalam pelaksanaan aqiqah.
2. Sebagai bahan perbandingan dan kajian pustaka bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi penulis, dengan meneliti nilai-nilai pendidikan Islam dalam pelaksanaan aqiqah, maka akan menambah pemahaman yang mendalam mengenai nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan aqiqah.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu meneliti bahan-bahan kepustakaan atau literature yang berkaitan dengan masalah penelitian dengan memilih, membaca, menelaah, dan meneliti buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul penelitian yang terdapat dalam sumber-sumber pustaka.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Deskriptif analitis (descriptive of analyze research), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Prosedur penelitian ini adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang

berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (content analyze) dari suatu teks.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder ialah data yang ada dalam pustaka-pustaka.¹² Adapun data primer dalam penelitian ini adalah buku karya M. Dian Nafi' yang berjudul "Aqiqah dan Permasalahannya".

Sedangkan data sekunder yang peneliti gunakan yaitu sumber-sumber yang mendukung dengan objek penelitian di antaranya :

- a) Buku karya Rohmat Mulyana yang berjudul "Mengartikulasikan Pendidikan Nilai"
- b) Buku karya Sugiono yang berjudul "Metode Penelitian Pendidikan"

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian.¹³ Teknik dokumentasi ialah suatu teknik pengumpulan data dengan

¹² S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan: Komponen MKKD*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 23.

¹³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), h. 81.

menghimpun dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.¹⁴

4. Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan editing, klasifikasi, interpretasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis isi (content analysis). Metode analisis isi pada dasarnya merupakan teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁵

¹⁴ Evi Marta dan Sudarti Kresno, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 47.

¹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 187.